Aksara Sunda

Font Standar dan Ragamnya

Penyusun:
Ilham Nurwansah

Didukung oleh:
Tim Programer Aksara Sunda (PRADA)

BY NC ND

Aksara Sunda
Font Standar dan Ragamnya

Penyusun:
Ilham Nurwansah

Perancang sampul:
Wates Awal

Didukung oleh:
Tim Programer Aksara Sunda (PRADA)

BY NC ND

Disajikan pada kegiatan sosialisasi
"PENINGKATAN KOMPETENSI KALIGRAFI AKSARA SUNDA
SEBAGAI PRODUK KREATIF"
13-16 Oktober 2015
Hotel Anugrah Jl. Surya Kancana No. 82 Kota Sukabumi

KATA PENGANTAR

Aksara Sunda baku saat ini menjadi acuan untuk digunakan dalam berbagai aspek. Setelah diterbitkan pada tahun 2008, hingga kini aksara Sunda baku mengalami perkembangan yang menarik untuk diikuti. Aksara Sunda semakin dikenal di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan aksara Sunda tak hanya disertai dengan munculnya rasa bangga terhadap hasil karya leluhur orang Sunda, tetapi di sisi lain menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya. Secara resmi, fonta yang dikeluarkan oleh Tim Unicode aksara Sunda yaitu Sundanese Unicode. Bentuknya disepakati sebagai bentuk baku.

Kebutuhan akan ragam gaya fonta aksara Sunda belakangan ini semakin meningkat. Hal ini terutama dibutuhkan oleh para desainer grafis digital. Untuk itulah, beberapa orang sukarelawan yang tergabung dalam perkumpulan PRADA (Programer Aksara Sunda) secara mandiri membuat dan mengembangkan fonta aksara Sunda dengan berbagai gaya, berdasarkan bentuk yang telah dibakukan. Bahkan, fonta yang dibuat telah dapat diterapkan pada sistem operasi ponsel pintar Android untuk menulis teks, misalnya untuk berkirim pesan.

Tulisan ini merupakan kumpulan tulisan yang sebelumnya telah dipublikasikan dalam website http://kairaga.com. Tujuan penyusunan booklet ini untuk melengkapi informasi perkembangan aksara Sunda yang terus mengikuti dinamika kemajuan teknologi. Aksara Sunda yang digunakan pada tulisan ini menggunakan fonta Sundanese Unicode versi 2.0 (2013) yang merupakan update terbaru. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan aksara Sunda dan pembelajaran aksara Sunda, saya sarankan untuk menggunakan buku atau panduan yang telah cukup banyak diterbitkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Bandung, Oktober 2015
Ilham Nurwansah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

1. Aksara Sunda Standar 1
1.1 Pengertian Aksara Sunda Standar 1
1.2 Ukuran dan Bentuk Aksara 6
1.3 Cara Menulis Aksara Sunda 9
1.4 Latihan Penggunaan 11

2. Ragam Font Aksara Sunda 14
2.1 Font Generasi Awal 15
2.2 Font Standar 17
2.3 Font Kreasi Baru 20

3. Mengetik Aksara Sunda 27
3.1 Posisi Papan Tombol 27
3.3 Instalasi Font & Papan Tombol 35

1
Aksara Sunda Standar

1.1 Pengertian Aksara Sunda Standar

Aksara Sunda Standar adalah aksara yang dirancang sebagai aksara yang mememiliki kriteria tertentu, sehingga memiliki keseragaman bentuk dasar dan ketentuan khusus lainnya. Aksara Sunda Standar telah melalui proses pengkajian yang mendalam oleh para ahli, sehingga bentuknya dipertimbangkan dapat memenuhi kebutuhan untuk digunakan menulis bahasa Sunda masa kini.

Aksara Sunda yang distandarisasi dan masuk ke dalam Unicode tahun 2008 saat ini telah mandapat tempat tersendiri di kalangan masyarakat luas di Jawa Barat. Standarisasi yang telah diupayakan dapat dijadikan acuan untuk membuat berbagai pendukung penggunaan aksara Sunda dalam lingkup yang luas. Aksara Sunda berjumlah 32 buah yang terdiri atas 7 aksara *swara* vokal mandiri' (*a, é, i, o, u, e*, dan *eu*) dan 23 aksara *ngalagena* konsonan' (*ka-ga-nga, ca-ja-nya, ta-da-na, pa-ba-ma, ya-ra-la, wa-sa-ha, fa-va-qa-xa-za,*).

Aksara *swara* adalah tulisan yang melambangkan bunyi fonem vokal mandiri yang dapat berperan sebagai sebuah suku kata yang bisa menempati posisi awal, tengah maupun akhir sebuah kata. Sedangkan aksara *ngalagena* adalah tulisan yang secara silabis dianggap dapat melambangkan bunyi fonem konsonan dan dapat berperan sebagai sebuah kata maupun suku kata yang bisa menempati posisi awal, tengah maupun akhir sebuah kata. Jadi, aksara Sunda ini bersifat silabik, yakni tulisan yang dapat mewakili sebuah kata dan suku kata.

Perlu dijelaskan bahwa aksara *ngalagena* dalam sistem tata tulis aksara Sunda Kuno berjumlah 18 buah. Namun, dalam upaya memenuhi fungsi aksara Sunda sebagai alat rekam bahasa Sunda yang senantiasa berkembang akibat terjadinya proses serapan unsur kosa kata asing, maka para pakar di bidang paleografi Sunda dan pihak birokrat di lingkungan Provinsi Jawa Barat beserta para tokoh masyarakat sepakat untuk mengaktifkan 5 lambang aksara ke dalam sisten tata tulis aksara Sunda Baku, sehingga jumlahnya menjadi 23 buah. Kelima buah aksara dimaksud bukan berarti sebagai ciptaan baru, akan tetapi dengan cara mengaktifkan beberapa varian

lambang aksara Sunda Kuno yang intensitas kemunculannya tidak begitu tinggi.

Lambang aksara *fa* dan *va* merupakan varian lambang aksara *pa*; lambang aksara *qa* dan *xa* adalah varian lambang aksara *ka*; lambing aksara *za* adalah varian lambang aksara *ja*. Dalam sistem tata tulis aksara Sunda dikenal adanya tanda *vokalisasi*, yaitu *rarangkén* atau penanda bunyi yang dapat berfungsi untuk mengubah, menambah maupun menghilangkan bunyi vocal pada aksara *ngalagena*. Lambang *vokalisasi* yang dimaksud berjumlah 13 macam yang dalam penempatannya terbagi ke dalam tiga kelompok.

Kelompok pertama, sebanyak 5 buah yang ditempatkan di atas aksara dasar. Kelompok kedua, sebanyak 3 buah yang ditempatkan di bawah aksara dasar. Kelompok ketiga, sebanyak 5 buah yang ditempatkan sejajar dengan aksara dasar, yang dibagi lagi menjadi: 1 buah ditempatkan di sebelah kiri aksara dasar, 2 buah ditempatkan di sebelah kanan aksara dasar, dan sebanyak 2 buah ditempatkan di sebelah kanan dengan sedikit menjulur ke bagian bawah aksara dasar.

Di samping itu, dikenal pula lambang-lambang bilangan berupa angka dasar yang memiliki nilai hitungan mulai dari nol sampai sembilan. Wujud fisik aksara Sunda termasuk tanda vokalisasinya dapat ditulis pada posisi kemiringan antara 45º-75º. Perbandingan ukuran fisik aksara dasar, baik aksara *swara* 'vokal' maupun aksara *ngalagena* 'konsonan' pada umumnya ditulis 4:4, kecuali untuk aksara *ngalagena* /**ra**/ adalah 4:3; untuk /**ba**/, dan /**nya**/ adalah 4:6; serta untuk aksara *swara* /**i**/ adalah 4:3. Sedangkan untuk perbandingan ukuran fisik tanda vokalisasi pada umumnya ditulis 2:2, kecuali untuk *panyecek* /+**ng**/ adalah 1:1; *panglayar* /+**r**/ adalah 2:3; *panyakra* / +**ra**/ adalah 2:4; *pamaéh* adalah 4:2; dan *pamingkal* /+**ya**/ adalah 2:4 (bawah) dan 3:2 (samping kanan). Perbandingan ukuran fisik angka dasar pada umumnya ditulis 4:4, kecuali untuk angka /**4**/ dan /**5**/ adalah 4:3.

A. Aksara Swara

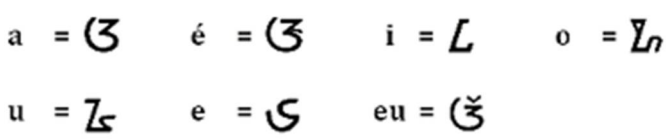

B. Aksara Ngalagena

B.1 Aksara Ngalagena dari Bunyi Bahasa Sunda

ka =	ga =	nga =
ca =	ja =	nya =
ta =	da =	na =
pa =	ba =	ma =
ya =	ra =	la =
wa =	sa =	ha =

B.2 Aksara Ngalagena dari Bunyi Serapan

fa =	qa =	va =
xa =	za =	

C. Rarangkén

Lambang vokalisasi aksara Sunda terdiri atas 13 buah yang cara penulisannya ditempatkan sebagai berikut.

C.1 Vokalisasi yang ditulis "di atas" lambang aksara dasar berjumlah 5 buah, yaitu:

1) ◌ᳬ = ***panghulu*** berfungsi mengubah bunyi vokal aksara dasar /**a**/ menjadi /**i**/.

   Contoh: = *ka* menjadi = *ki*.

2) ◌ᳮ = ***pamepet*** berfungsi mengubah bunyi vokal aksara dasar /**a**/ menjadi /**e**/.

   Contoh: = *ka* menjadi = *ke*.

3) ᮊ = ***paneuleung*** berfungsi mengubah bunyi vokal aksara dasar /**a**/ menjadi /**eu**/.

Contoh: ᮊᮤ = *ka* menjadi ᮊᮨᮤ = *keu*.

4) ᮊᮩ = ***panglayar*** berfungsi menambah konsonan /+**r**/ pada akhir aksara dasar.

Contoh: ᮊᮤ = *ka* menjadi ᮊᮨᮤᮩ = *kar*.

ᮃ = *a* menjadi ᮃᮩ = *ar*.

5) ᮊᮦ = ***panyecek*** berfungsi menambah konsonan /+**ng**/ pada akhir aksara dasar.

Contoh: ᮊᮤ = *ka* menjadi ᮊᮦᮤ = *kang*.

ᮃ = *a* menjadi ᮃᮦ = *ang*.

C.2 Vokalisasi yang ditulis "di bawah" lambang aksara dasar berjumlah 3 buah, yaitu:

1) ᮥ = ***panyuku*** berfungsi mengubah bunyi vokal aksara dasar /**a**/ menjadi /**u**/.

Contoh: ᮊᮤ = *ka* menjadi ᮊᮥᮤ = *ku*.

2) ᮦ = ***panyakra*** berfungsi menambah bunyi aksara /+**ra**/ pada aksara dasar yang didekatinya, dan bisa disesuaikan dengan tanda vokalisasi pada aksara dasarnya.

Contoh: ᮊᮤ = *ka* menjadi ᮊᮦᮤ = *kra*.

3) ᮧ = ***panyiku*** berfungsi menambah bunyi aksara /+***la***/ pada aksara dasar yang dilekatinya, dan bisa disesuaikan dengan tanda vokalisasi pada aksara dasarnya.

Contoh: ᮊᮤ = *ka* menjadi ᮊᮧᮤ = *kla*

C.3 Vokalisasi yang ditulis "sejajar" dengan aksara dasar berjumlah 5 buah, yaitu:

1) ᮄ◌ = ***panéléng*** berfungsi mengubah bunyi vokal aksara dasar/**a**/ yang didahuluinya menjadi /**é**/.

Contoh: ᮊᮤ = *ka* menjadi ᮄᮊᮤ = *ké*.

2) ᮦ = ***panolong*** berfungsi mengubah bunyi vokal aksara dasar /**a**/ yang mendahuluinya menjadi /**o**/.

Contoh: ᮊ = *ka* menjadi ᮊᮦ = *ko*.

3) ᮩ = ***pamingkal*** berfungsi menambah bunyi /+***ya***/ pada aksara dasar yang dilekatinya, dan bisa disesuaikan dengan tanda vokalisasi pada aksara dasarnya.

Contoh: ᮊ = *ka* menjadi ᮊᮩ = *kya*.

4) ᮪ = ***pangwisad*** berfungsi menambah konsonan /+**h**/ pada akhir aksara dasar.

Contoh: ᮊ = *ka* menjadi ᮊ᮪ = *kah*.

ᮃ = *a* menjadi ᮃ᮪ = *ah*.

5) ᮫ = ***pamaéh*** berfungsi menghilangkan bunyi vokal pada aksara dasar yang mendahuluinya.

Contoh: ᮊ = *ka* menjadi ᮊ᮫ = *k*.

D. Angka

Sistem tata tulis aksara Sunda dilengkapi pula dengan lambing angka-angka. Penulisan lambang angka puluhan, ratusan, dan seterusnya ditulis berderet dari “kiri ke kanan”, seperti halnya dalam sistem angka Arab. Beberapa lambang angka Sunda bentuknya ada yang mirip dengan lambang aksara sehingga untuk menuliskan (deretan) lambang angka harus diapit dengan garis vertikal yang lebih tinggi dari lambang angka. Lambang angka-angka yang dimaksud adalah:

1 = ᮱	2 = ᮲	3 = ᮳
4 = ᮴	5 = ᮵	6 = ᮶
7 = ᮷	8 = ᮸	9 = ᮹
0 = ᮰		

Penulisan angka diapit dengan garis vertikal. Contoh: 2015 = |᮲᮰᮱᮵|

E. Pungtuasi (Tanda Baca)

Pungtuasi atau tanda baca yang dipakai untuk melengkapi penggunaan aksara Sunda dalam penulisan suatu kalimat, alinea, maupun wacana dilakukan dengan mengadopsi semua tanda baca yang berlaku pada sistem tata tulis huruf Latin. Tanda baca yang dimaksud adalah koma (**,**), *peun* 'titik' (**.**), titik-koma (**;**), *deubeul peun* 'titik-dua' (☺, *panyeluk* 'tanda seru' (**!**), *pananya* 'tanda tanya' (**?**), *kekenteng* 'tanda kutip' (**"** ... **"**), *panyambung* 'tanda hubung' (**-**), tanda kurung (()), dan sebagainya. Ukuran fisik tanda baca disesuaikan dengan ukuran fisik aksara Sunda. Sementara itu yang berkaitan dengan nama predikat atau gelar, baik gelar akademis maupun gelar keagamaan penulisannya tetap menggunakan sistem tata tulis dengan huruf Latin yang berlaku saat ini.

1.2 Ukuran Bentuk Aksara

A. Aksara Swara:

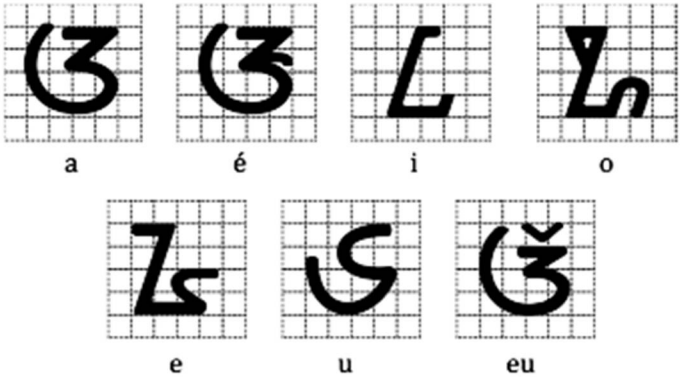

B. Aksara Ngalagena:

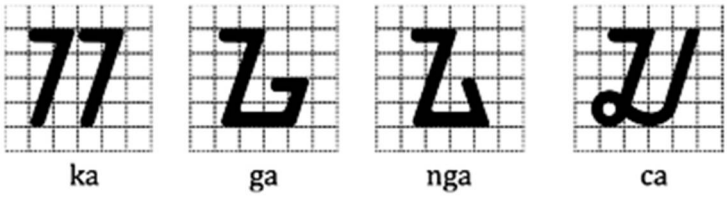

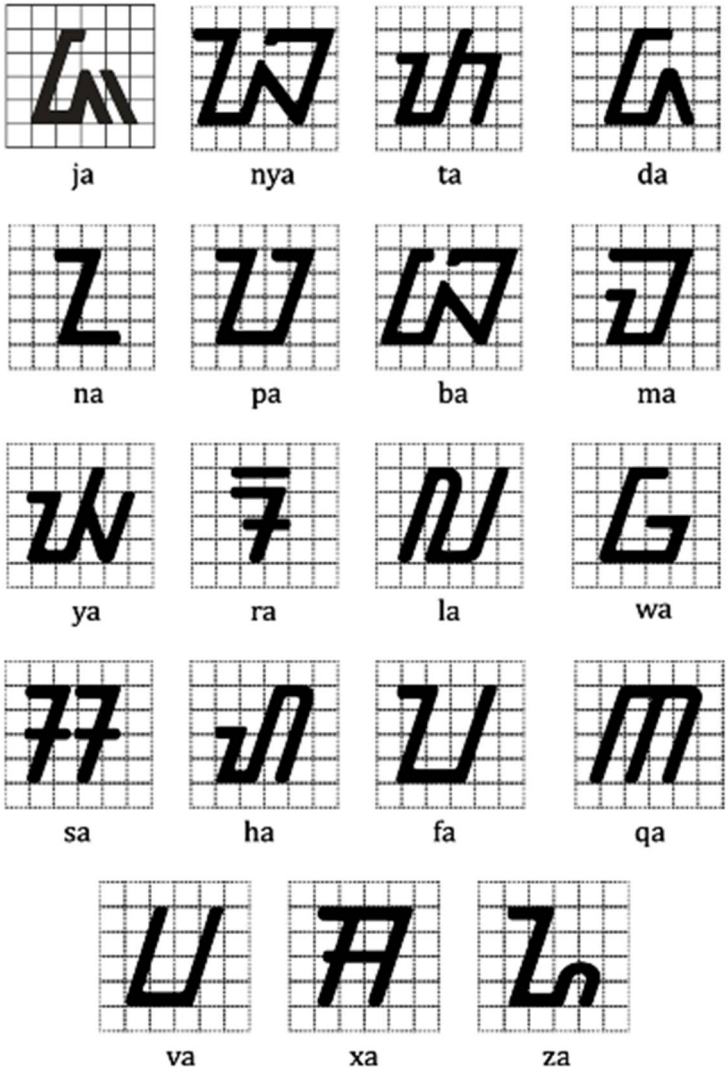
ja
nya
ta
da
na
pa
ba
ma
ya
ra
la
wa
sa
ha
fa
qa
va
xa
za

C. Tanda Vokalisasi:

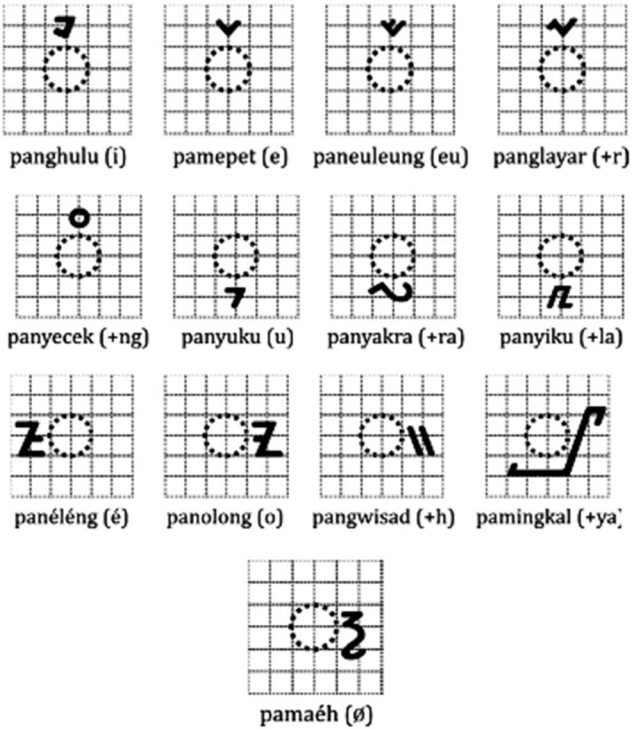

D. Angka:

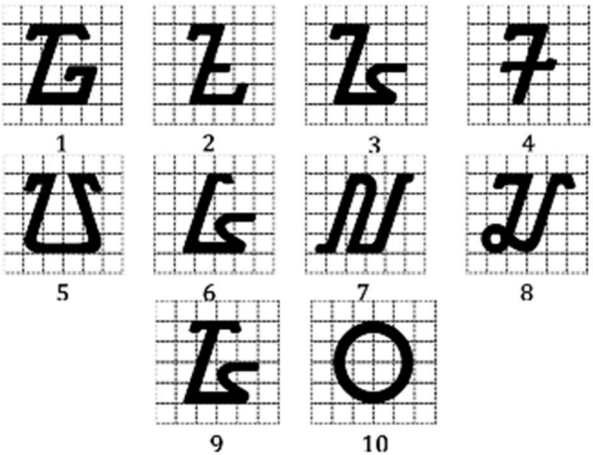

1.3 Cara Menulis Aksara Sunda

A. Aksara Swara:

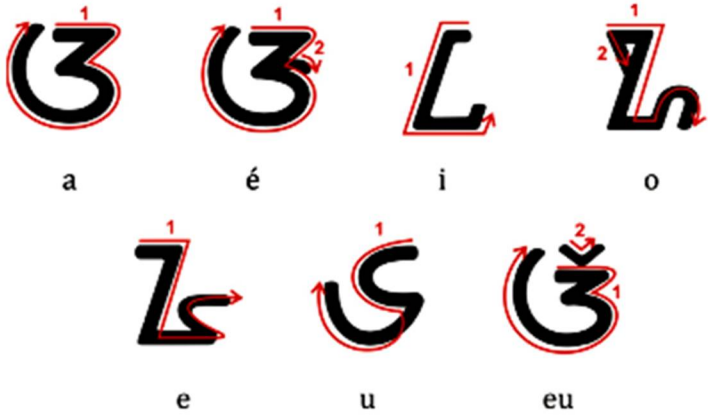

B. Aksara Ngalagena:

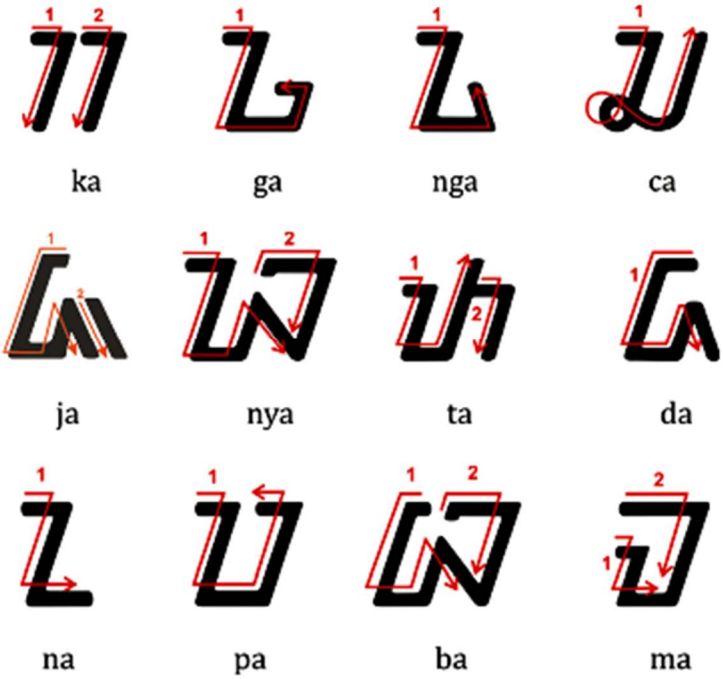

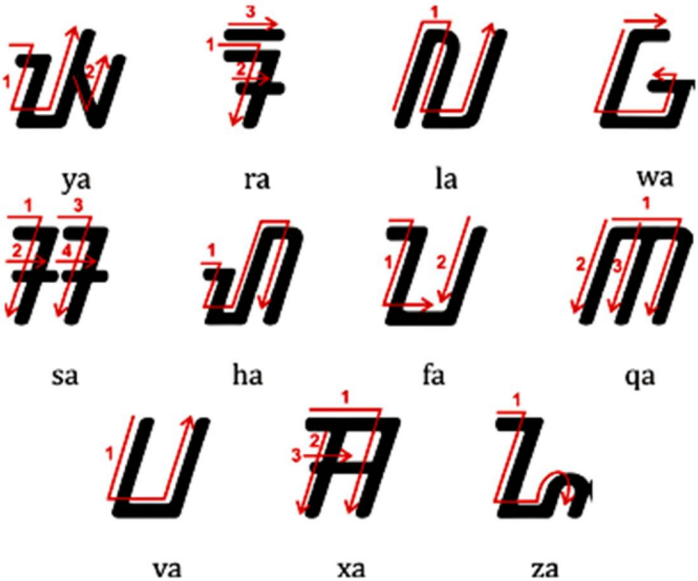

C. Tanda Vokalisasi:

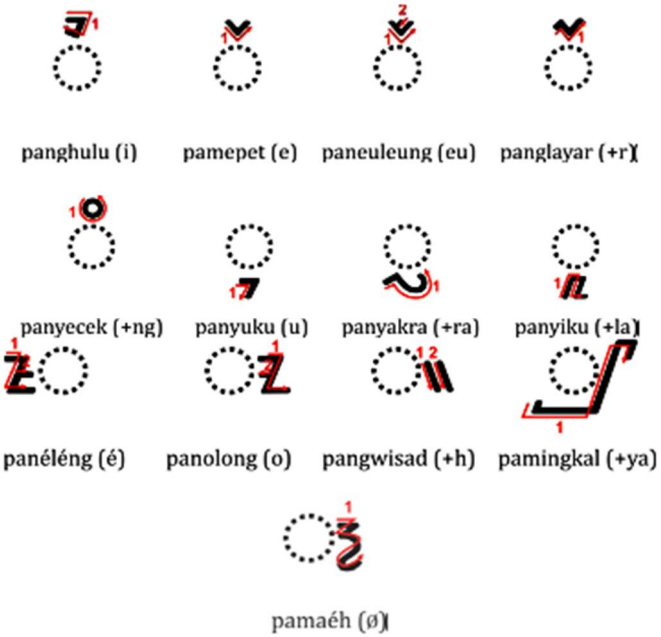

D. Angka:

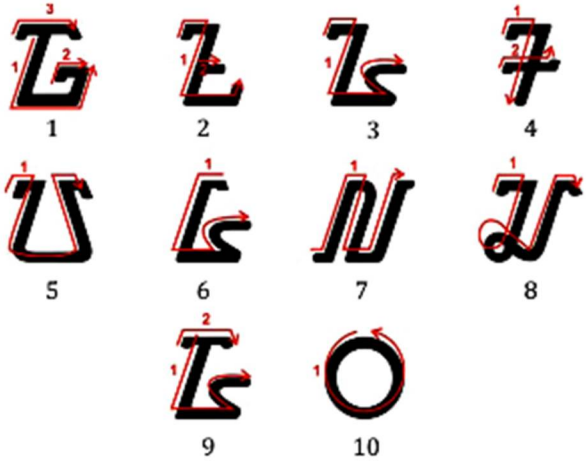

1.4 Latihan Penggunaan

A. Aksara Swara (vokal mandiri)

aa = ᮃᮃ ieu = ᮇᮉ

oé = ᮊᮅᮃ ai = ᮃᮇ

ua = ᮊᮄᮃ oa = ᮊᮅᮃ

B. Aksara Ngalagena (Konsonan)

balaka	=	ᮘᮒᮔᮔ	jajaka	=	ᮗᮗᮒᮔ	sabaraha	=	ᮞᮞᮘᮞᮒᮔ
nagara	=	ᮊᮊᮄᮞ	kalapa	=	ᮔᮔᮔᮒᮒ	pahala	=	ᮒᮒᮔᮔᮒ
calana	=	ᮗᮒᮔᮊ	ngalalana	=	ᮊᮒᮔᮔᮊ	walakaya	=	ᮏᮔᮔᮔᮒᮒ
sagala	=	ᮞᮞᮊᮒᮔ	sayaga	=	ᮞᮞᮒᮒᮊ	samagaha	=	ᮞᮞᮒᮊᮒᮔ
tamaha	=	ᮒᮒᮒᮔᮔ	nyata	=	ᮊᮒᮒᮒ	balaka	=	ᮘᮒᮔᮔ

C. Vokalisasi

Panghulu (+i)

mimiti = [illegible]

hiji = [illegible]

siki = [illegible]

Panyuku (+u)

suku = [illegible]

murukusunu = [illegible]

kutu = [illegible]

Panéléng (+é)

hésé = [illegible]

béké = [illegible]

légé = [illegible]

Panolong (+o)

boboko = [illegible]

soto = [illegible]

kokoro = [illegible]

Pamepet (+e)

jejel = [illegible]

lebet = [illegible]

bebek = [illegible]

Paneuleung (+eu)

weureu = [illegible]

beungeut = [illegible]

geugeut = [illegible]

Pamaéh (Ø)

ragrag = [illegible]

bantal = [illegible]

tamtam = [illegible]

Panyecek (+ng)

rangrang = [illegible]

cangcang = [illegible]

mangmang = [illegible]

Pangwisad (+h)

abah = [illegible]

atah = [illegible]

balangah = [illegible]

Panglayar (+r)

sabar = [illegible]

layar = [illegible]

karta = [illegible]

Pamingkal (+ya)

wadya = [illegible]

madya = [illegible]

satya = [illegible]

Panyakra(+ra)

mabra = [illegible]

indra = [illegible]

praja = [illegible]

Panyiku (+la)

jeblag = [illegible]

geplak = [illegible]

seblak = [illegible]

D. Kombinasi Vokalisasi

dingdong = [illegible]

angklung = [illegible]

geblug = [illegible]

kubeng = [illegible]

transportasi = [illegible]

prédiksi = [illegible]

frustasi = [illegible]

gembrong = [illegible]

jemblung = [illegible]

gebyur = [illegible]

angger = [illegible]

bungbuahan = [illegible]

éxport = [illegible]

qurban = [illegible]

E. Penulisan dalam bentuk kalimat

a. Kang Adang téh kawitna ti wewengkon Tajur.

[illegible]

b. Tugu kujang ayana di deukeut terminal Baranang Siang.

[illegible]

c. Di istana présidén Bogor loba mencek anu dipiara.

[illegible]

d. Prasasti Batutulis dijieun dina taun 1455 Saka.

[illegible]

2
Ragam Font Aksara Sunda

Font adalah kumpulan bentuk huruf (karakter, *glyph*, atau simbol) dari suatu aksara atau beberapa aksara. *Font* bisa merepresentasikan set karakter pada memori komputer menjadi bentuk-bentuk huruf pada layar monitor atau printer dengan menggunakan komposisi *pixel*.

Berbagai font menggunakan karakter set yang sama (Unicode *Basic Latin*) tetapi menghasilkan bentuk yang berbeda.

Set Karakter Unicode	Bentuk	Tipe Huruf (*Font*)
0041 006B 0073 0061 0072 0073 0020 0053 0075 006E 0064 0061	Aksara Sunda	Arial
	Aksara Sunda	Georgia
	Ακσαρα Συνδα	Symbol
	ض ط ك و ز ض ض ص ش ق ف غ	Arb Naskh
	Aksara Sunda	Bali Simbar-B

Secara umum, *font* dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Berdasarkan set karakter yang dipakainya. Seperti yang telah dibahas, terdapat berbagai jenis set karakter untuk memetakan suatu huruf pada komputer, antara lain ASCII, EBCDIC, ISO-8859 beserta keluarganya, juga beberapa set karakter yang dibuat oleh masing-masing sistem operasi seperti MS-Windows. Perbedaan yang paling mendasar dari setiap set karakter adalah jumlah huruf yang bisa ditampungnya, sehingga munculnya *Unicode* merupakan gabungan dari seluruh set karakter.
2. Berdasarkan teknologinya. Setiap font memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangani tampilan huruf. Teknologi tersebut antara lain *OpenType, AAT, Graphite, Uniscribe, IBM ICU. OpenType,* yang dikembangkan oleh Adobe, merupakan generasi terbaru yang mampu melakukan *rendering* font dengan baik.

3. Berdasarkan tampilannya. Terdiri dari font *serif* (berkait, tipistebal), *sans-serif* (memiliki ketebalan yang sama, tanpa kait), dan dekoratif (*handwriting, kaligrafi*). *4.* Berdasarkan namanya. Terdapat ribuan font yang sering digunakan pada komputer. Setiap font memiliki nama, misalnya: *Times New Roman, Arial, Symbol, Wingdings*, dan sebagainya.

2.1 Font Generasi Awal

Font generasi awal yang dimaksud di sini adalah font rintisan sebelum aksara Sunda masuk ke dalam Unicode. Ada dua font rintisan yang kemudian digunakan untuk mengajukan aksara Sunda standar, yaitu font bernama Ngalagena.ttf dan font PakuanLatin.otf. Keduanya menggunakan karakter-set *basic Latin*.

Font Ngalagena adalah rintisan, sehingga sangat berguna untuk tindak lanjut standarisasi aksara Sunda. Font ini juga digunakan dalam pengajuan aksara Sunda kepada Unicode. Bentuknya yang dijejaki (*trace*) langsung dari tulisan tangan memiliki gaya kaligrafis yang alami. Gaya tebal-tipisnya menjadi ciri tersendiri. Sebelum aksara Sunda standar Unicode muncul, font inilah yang banyak digunakan pada buku-buku pembelajaran aksara Sunda. Namun demikian, font Ngalagena yang menggunakan slot karakter Latin hanya bisa digunakan untuk mengetik secara visual. Untuk pemrograman dan input karakter yang lebih luas, font ini belum dapat digunakan.

Seperti halnya font Ngalagena, Pakuan Latin juga memiliki keterbatasan dalam hal input karakter pada sistem komputer karena berbasi Latin. Beberapa karakter tidak tersedia pada papan tombol Latin standar sehingga diperlukan driver khusus. Font ini menggunakan pemprograman Open Type Font (.otf), sehingga memungkinkan untuk menggunakan substitusi karakter untuk kebutuhan *positioning* vokalisasi, misalnya vokal *é* harus berada di depan konsonan tetapi diketik setelah konsonan.

A. Font Ngalagena

Font aksara Sunda yang dirancang dan diberi nama Ngalagena.ttf oleh Dian Tresna Nugraha ini merupakan font rintisan dalam upaya komputerisasi aksara Sunda ke dalam sistem komputer. Dipublikasikan pertama kali pada tahun 2005 dengan sistem pengkodean karakter set Latin-1. Metode yang digunakan adalah penjejakan (tracing) manual dengan sumber aksara yang terdapat dalam buku *Aksara Sunda* yang disusun oleh Tedi Permadi dkk.. Dengan demikian, aksara yang dikomputerisasi menjadi font Ngalagena

adalah hasil penjejakan tulisan tangan natural penyusun menggunakan gaya tipis-tebal. Bentuk tampilannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Aksara Swara :

Aksara Ngalagena :

Angka :

B. Font Pakuan Latin

Font ini adalah pengembangan lanjutan dari font Ngalagena, dengan bentuk lebih rapi dan konsisten. Font yang juga dibuat oleh Dian Tresna Nugraha ini tampak lebih kaku, karena bentuk garis yang dibuat sepenuhnya menggunakan perangkat lunak (*software*). Sama seperti font sebelumnya, Pakuan Latin menggunakan karakter set Latin. Untuk memasukkan beberapa karakter seperti vokalisasi *panéléng* dan *paneuleung* diperlukan driver keyboard khusus **PakuanLtKb-1.0**.

Aksara Swara :

Aksara Ngalagena :

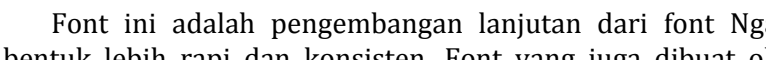

Angka :

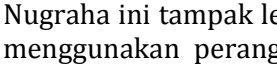

2.2 Font Standar

Font standar yang dimaksud adalah font yang bentuknya mengikuti ketentuan aksara Sunda standar yang telah dirancang dan dibakukan. Semenjak aksara Sunda diresmikan tahun 2008, disertai juga dengan peresmian font standarnya, bernama SundaneseUnicode.ttf dan SundaneseLatin.ttf. Keduanya merupakan font aksara Sunda standar, tetapi dibuat dengan karakter set yang berbeda. Sesuai namanya, SundaneseUnicode.ttf menggunakan karakter set *Sundanese*, sedangkan SundaneseLatin.ttf menggunakan karakter set *Latin*.

A. Sundanese Unicode

Font Sundanese Unicode pertama kali dirilis tahun 2008 dengan versi 1.0.3. dan versi terbaru adalah 2.0 tahun 2013. Penggunaan karakter set *Sundanese* adalah penerapan slot aksara Sunda pada tabel aksara dunia pada daftar Unicode. Dengan demikian aksara Sunda memiliki nomor kode unik tersendiri di antara aksara-aksara lain di dunia.

Untuk menginput karakter aksara diperlukan *driver* khusus bernama **SundaKb1_i386** yang disertakan pada pakét *file* Aksara Sunda Unicode. Dengan driver ini, aksara Sunda dapat diketik tidak hanya secara visual pada aplikasi pengolah kata atau gambar, tetapi juga dapat digunakan pada browser internet, *chatting*, *email* dan sebagainya.

Untuk dapat membaca aksara Sunda dengan driver khusus aksara Sunda, diperlukan pemasangan font dengan pengkodean pada karakter set *Sundanese*.

Bentuk setiap karakternya disesuaikan dengan ketentuan aksara Sunda standar. Ketebalan garisnya sama sehingga terlihat rapi saat diketik. Berikut ini tampilan font Sundanese Unicode versi 2.0 (2013)

Aksara Swara :

Aksara Ngalagena :

Angka :

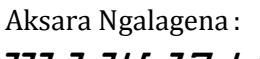

A.1 Perbedaan Bentuk aksara JA

Hal yang menjadi perbincangan hangat mengenai font Aksara Sunda Unicode baik versi 1.0.3 dan 1.0.5 adalah mengenai perbedaan bentuk huruf "JA". Pada font Sundanese Unicode karakter huruf "JA" memiliki kepala dengan arah 'topi' ke kiri, sedangkan pada font-font rintisan pendahulunya 'topi' pada kepala aksara mengarah ke kanan, dan tidak terlalu panjang. Adapun gaya (style) font tidak diperbincangkan di sini. Berikut ini ditampilkan perbandingannya:

(1) (2) (3)

(1) Font Ngalagena.ttf
(2) Font PakuanLatin.otf
(3) Font Sundanese Unicode.ttf

Font (1) adalah font rintisan awal dalam upaya komputerisasi aksara Sunda oleh Dian Tresna tahun 2005. Font tersebut bersumber pada buku karya Dr. Undang A. Darsa dkk. Metode yang digunakan untuk emmbuat font ini adalah tracing (penjejakan) manual, sehingga bentuk karakter sesuai dengan rancangan karakter aksara pada buku sumber.

Font (2) merupakan pengembangan dari font sebelumnya dengan desain yang lebih modern. Font yang dibuat pada tahun 2006 ini digunakan pada papan nama jalan-jalan di kota Bandung hingga sekarang.

Font (3) dikeluarkan secara resmi oleh Tim Unicode Aksara Sunda pada tahun 2008.

Coba perhatikan gambar di atas, ada perbedaan bentuk mendasar pada huruf "JA" pada font (3) dengan dua font sebelumnya. Huruf "JA" pada font (3) bentuknya tetap sama baik pada versi 1.0.3 maupun edisi revisinya pada versi 1.0.5. Masalah timbul ketika diadakan lomba baca-tulis aksara Sunda, baik pada Porseni maupun pada kegiatan lomba sejenisnya di daerah hingga tingkat provinsi. Dengan beredarnya buku panduan baca-tulis aksara Sunda baik yang menggunakan aksara standar dan yang tidak menggunakan aksara Sunda standar, siswa dan pengajar dihadapkan pada dua sumber yang menggunakan huruf "JA" yang berbeda.

Tidak masalah jika juri yang menilai tulisan siswa memiliki kompetensi dan pengetahuan luas tentang aksara Sunda, juga tentang perkembangan standarisasi aksara Sunda. Yang menjadi masalah adalah ketika juri hanya memiliki satu referensi bacaan dari salah satu buku yang disebutkan di atas.

Misalnya, ketika juri hanya menggunakan buku pedoman baca-tulis aksara Sunda Unicode saja sebagai acuan, dan siswa peserta lomba menggunakan buku lain yang tidak menggunakan aksara Sunda Unicode, maka dapat dipastikan karakter "JA" yang ditulis siswa tersebut dianggap salah oleh juri.Memang, ini hanyalah salah satu permasalahan kecil dalam penggunaan aksara Sunda standar. Akan tetapi cukup menjadi perhatian para pendidik yang mengajarkan aksara Sunda.

Pertanyaan-pertanyaan seputar perbedaan huruf "JA" pada aksara Sunda terus bergulir dan sampai kepada saya, dan harus dijawab dengan penjelasan yang cukup panjang. Ketika saya mendapatkan banyak pertanyaan tentang ini, saya menyempatkan waktu untuk membahas hal ini dengan para *stake holder* (pemangku kepentingan) dan Tim Pengembang Unicode Aksara Sunda via *chat* bersama di media sosial Facebook pada tanggal 17 November 2013.

Persoalan ini direspon oleh Dr. Undang A. Darsa (Filolog UNPAD), Dr. Elis Suryani (Filolog UNPAD) dan Dadan Sutisna (Programmer Font Sunda Unicode). Pada intinya adalah bahwa memang huruf "JA" pada font aksara Sunda Unicode yang diterbitkan tahun 2008 –font (3)- adalah salah, dan seharusnya mengacu pada bentuk seperti pada font (1) menurut Dr. Undang A. Darsa. Kemudian membahas mengenai kesalahan bentuk huruf "JA" tersebut ditanggap oleh Dadan Sutisna, bahwa ketika proses pembuatan font Sundanese Unicode terkendala dengan *deadline* waktu peluncuran pada saat itu, sehingga terdapat beberapa *error* pada font awal. Namun *error* tersebut tentu diperbaiki pada versi selanjutnya.

Dari keterangan Dadan, saat ini font aksara Sunda Unicode telah dibuat hingga versi 1.7 dengan revisi huruf "JA" dan pemutakhiran lainnya. Hal ini sesuai dengan harapan Dr. Elis Suryani bahwa aksara Sunda Unicode memang perlu dievaluasi dari berbagai aspek. Akan tetapi sepertinya kita harus menunggu tahun depan untuk mendapatkan aksara Sunda Unicode "edisi revisi" terbaru secara resmi.

A.2 Update Terbaru 2013 (versi 2.0)

Mengenai bentuk karakter "ja", saya sudah ulas dalam artikel sebelumnya. Bentuk karakter "ja" yang benar adalah yang memiliki arah "topi" ke kanan, seperti huruf "da". Kesalahan bentuk pada versi 1.0.5, kemudian direvisi pada versi 2.0[1] yang dikeluarkan tahun 2013. Tentunya ini

[1] Versi terbaru font Sundanese Unicode 2.0 dapat diunduh melalui tautang yang disediakan Dadan Sutisna berikut ini: https://dl.dropboxusercontent.com/u/54785111/Aksara_Sunda_2012.rar

seharusnya menjadi acuan yang baru untuk mengatasi keraguan yang terjadi di kalangan pembelajar aksara Sunda.

Perbedaan utama yang ada pada font versi baru 2013 yaitu pada karakter "ja" yang telah diperbaiki. Berikut ini perbandingannya:

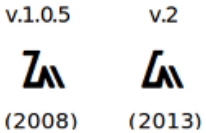

Selain itu, bila menggunakan font versi 2 maka pada kolom pilihan font di aplikasi pengolah kata, namanya menjadi: **Sundanese Unicode 2013.**

hasil pengetikan dengan font SundaneseUnicode-2.ttf dapat dilihat berikut ini:

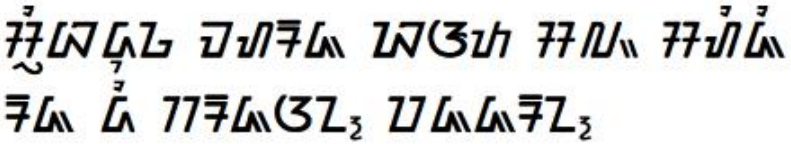

Sribaduga Maharaja nyaéta salah sahiji raja di Karajaan Pajajaran

2.3 Font Kreasi Baru

Hingga tulisan ini disusun, terdapat 27 font aksara Sunda kreasi baru yang merupakan ciptaan para sukarelawan yang memiliki keinginan untuk menciptakan varian aksara Sunda standar. Beberapa pembuat font kreasi baru yang telah berkontribusi menghasilkan varian baru di antaranya Ilham Nurwansah, Wates Awal, Asep Udin, Ramdan Ramdani. Mereka tergabung dalam komunitas PRADA (Programer Aksara Sunda). Selain itu, komunitas PRADA juga didukung oleh beberapa orang programer dan pencipta font

aksara Jawa, Bali dan beberapa daerah lain. Font-font hasil ciptaan mereka disebarkan secara bebas di internet.

Bentuk dasar font kreasi baru mengacu pada aksara Sunda standar, namun dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menarik. Beberapa font dibuat dalam gaya Serif (berkait), Sans Serif (tanpa kait), kaligrafis (dekoratif), *brush*, *handwriting* (tulisan tangan) dan eksperimental. Lihat berbagai variasi font aksara Sunda kreasi baru di bawah ini.

No.	Nama	Bentuk Aksara	Pembuat
1	Sundara	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	Ilham N.
2	Kandaga	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“
3	Asmarandana	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“
4	Sangkuriang	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“
5	Priangan	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	Asep Udin
6	Ananda	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	Wates Awal
7	Anggita	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“
8	Antara	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“
9	Bahana	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“
10	Balaka	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“
11	Buwana	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“
12	Elnaya	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“
13	Galura	ᮕᮧᮊᮥᮊ ᮓᮧᮏᮤ ᮓᮧᮘᮥᮘᮤ ᮘᮧᮊᮥᮊ	“

14	Lugina		“
15	Maryana		“
16	Pratala		“
17	Sawala		“
18	Sunda prada (unicode)		“
19	Tamada		“
20	Waskita		“
21	Wirahma		“
22	Kiwari sans	GZ3ln 3lnñ 377377̄ 77Z3ln	Ramdan R.
23	Kiwari serif	GZ3ln 3lnñ 377377̄ 77Z3ln	“
24	Malaya ngacarakan		“
25	Nembéan		“
26	Ngacarakan		“
27	Pani		“

A. Penggunaan Standar

Sebagai alternatif dari font Sundanese Unicode, untuk pengetikan dokumen standar yang memerlukan tingkat keterbacaan tinggi, disarankan untuk menggunakan gaya font Serif ataupun Sans Serif. Misalnya menggunakan font berikut ini:

A.1 Gaya Serif (berkait)

Font Sangkuriang

*ᨿᨿᨿ

Font Antara

*ฬฬฬ

Font Sawala

Font Maryana

Font Anggita

B.3 *Handwriting*
Font Tamada

B.4 Eksperimental
Font Kiwari Sans

Font Malaya Ngacarakan

B.5 Contoh Penggunaan Font pada Desain Grafis

Mikadeudeuh Aksara Sunda
Karawang
Hapunten samudaya kalepatan lahir batin
Wilujeng boboran siam 1436 H

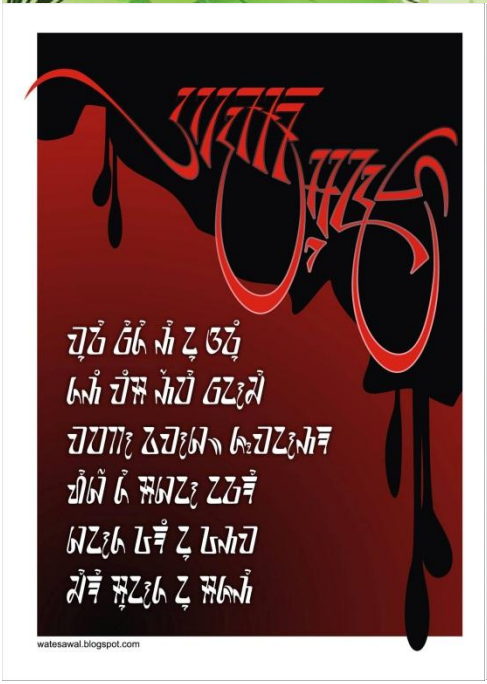
watesawal.blogspot.com

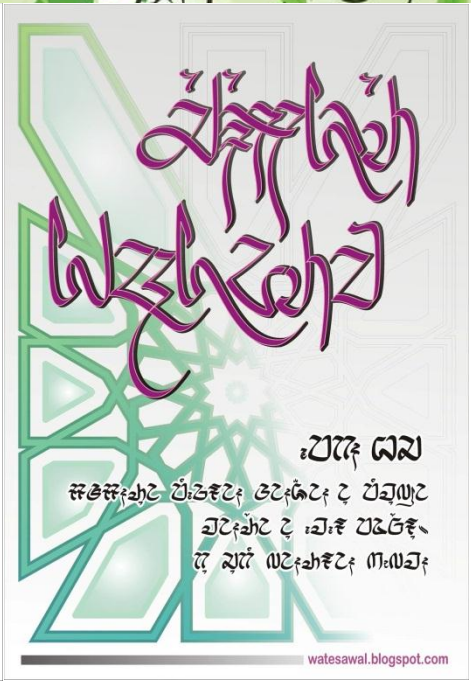
watesawal.blogspot.com

3
Mengetik Aksara Sunda

3.1 Posisi Papan Tombol

Untuk mengetik aksara Sunda, diperlukan pengetahuan letak tiap aksara pada papan tombol. Posisi setiap karakter aksara Sunda ditempatkan pada layout tombol keyboard QWERTY agar memudahkan untuk mengaksesnya. Beberapa slot tombol tidak digunakan untuk aksara Sunda, sehingga ketika menekan tombol “kosong” ini akan muncul huruf latin sesuai dengan tombol itu. Perhatikan gambar berikut:

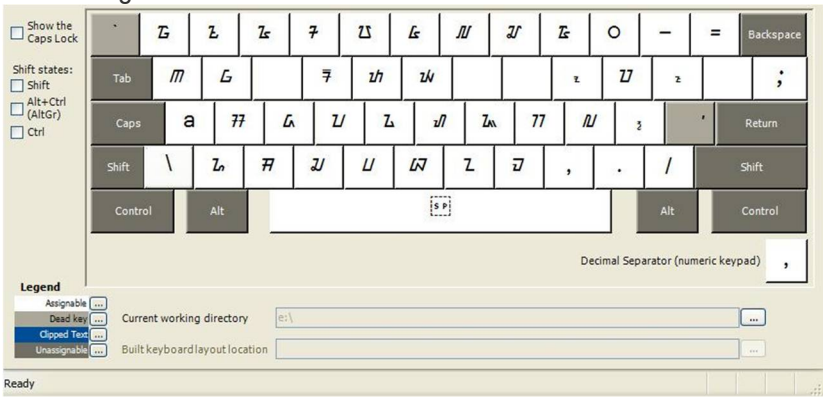

Layout Papan Tombol dalam posisi normal

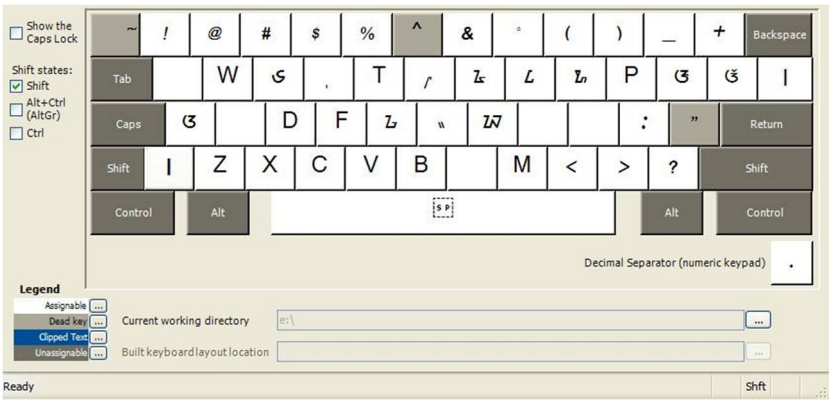

Layout Papan Tombol dalam posisi Shift

Font aksara Sunda menggunakan sistem *case sensitive* pada keyboard, perhatikan perbedaan huruf kecil (tanpa shift) dan kapital (dengan shift).

Aksara Swara

Aksara Sunda							
Bunyi	*a*	*i*	*u*	*é*	*o*	*e*	*eu*
Keyboard	A	I	U	{	O	E	}

Konsonan

Aksara Sunda									
Bunyi	*ka*	*ga*	*nga*	*ca*	*ja*	*nya*	*ta*	*da*	*na*
Keyboard	k	g	G	c	j	J	t	d	n
Aksara Sunda									
Bunyi	*pa*	*ba*	*ma*	*ya*	*ra*	*la*	*wa*	*sa*	*ha*
Keyboard	p	b	m	y	r	l	w	s	h
Aksara Sunda									
Bunyi	*fa*	*qa*	*va*	*xa*	*za*	*sya*	*kha*		
Keyboard	f	q	v	x	z	S	K		

Vokalisasi

Aksara Sunda						
Bunyi	*i*	*u*	*é*	*o*	*e*	*eu*
Keyboard	i	u	[	o	e	]

Rarangkén

Aksara Sunda							
Bunyi	*+r*	*+ng*	*+h*	*+ya*	*+la*	*+ra*	Ø
Keyboard	Q	N	H	Y	L	R	;

Angka

Aksara Sunda										
Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
Keyboard	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0

Cara Mengetik Suku Kata & Kata

**Case Sensitive*

Nilai bunyi	Keyboard*	Aksara Sunda	Nilai bunyi	Keyboard*	Aksara Sunda
ka	k		trang	tRN	
ki	ki		trung	tRuN	
ku	ku		beureum	b]r]m;	
ké	k[		rebo	rebo	
ko	ko		lemah	lemaH	
kéh	k[H		putra	putR	
bar	bQ		yatna	yt;n	
jang	jN		jalma	jl;m	
rung	ruN		qur'an	quQ'An;	
hyang	hYN		jaring	jriN	
kra	kR		1327	|1327|	
pring	pRiN		ongkos	ONkos;	
byur	bYuQ		februari	f]bRuAri	
kreta	kRet		gebyar	gebYQ	

Cara Mengetik Frasa Sederhana

**Case Sensitive*

No	Aksara Sunda	Keyboard*	Bacaan
1	ᮃᮃ ᮊᮤᮀ ᮕᮤᮕᮤᮁ	AA j]N t[t[H	AA jeung tétéh
2	ᮑᮢᮊ ᮅᮢᮒᮤᮅᮢᮔᮤ	kud lum;pt;	kuda lumpat
3	ᮊᮢᮕᮤ ᮓᮃ	bRy; cAN	bray caang
4	ᮊᮢᮅᮤᮜ ᮑᮢᮜᮒ	buIn; puQnm	bulan purnama
5	ᮞᮤᮕᮢ ᮑᮤᮑᮢ	syuQ kNkuN	sayur kangkung
6	ᮘᮤᮊᮢᮜᮤ ᮜᮜᮤᮕᮤ	jebLg; pn;to	jeblag panto
7	ᮊᮒᮜᮤᮊᮢ ᮑᮤᮕᮤ ᮑᮤᮒᮢᮊᮢ	bnIduN kot kem;bN	bandung kota kembang
8	ᮅᮑᮢᮃᮜᮤ ᮅᮊᮊᮤᮜᮤ	pkuAn; pjjrn;	pakuan pajajaran
9	ᮌᮤᮊᮢ ᮑᮑᮤᮓᮜ	giIN kn;cn	gilang kancana
10	ᮞᮤᮜᮢ ᮕᮢᮊᮤᮞᮢ ᮞᮢᮜᮤᮊ	seni tRdisi sun;d	seni tradisi sunda
11	ᮜᮤᮊᮤ ᮑᮤ ᮊᮤᮢᮢ	Gji k diri	ngaji ka diri
12	ᮊᮜᮤᮅᮤᮕᮢᮒᮤᮞᮢ	In;foQmsi	informasi
13	ᮃᮢᮒᮤᮅᮤ ᮜᮑᮤᮕᮤᮔᮤ	AmiI; zkt;	amil zakat
14	ᮕᮢᮤ ᮞᮤᮕᮤᮠ ᮅᮢᮒᮑᮤ	tRi stY pRmuk	tri satya pramuka
15	ᮜᮤᮅᮤᮜᮤ ᮊᮤᮊᮤᮁ	UIin; diNdoN	ulin dingdong
16	ᮊᮒᮤᮊᮢ ᮘᮢᮢᮒᮤ	jm;bu b]r]m;	jambu beureum
17	ᮃᮊᮤᮁ ᮞᮢᮔᮤ	wdH sGu	wadah sangu
18	ᮒᮜᮤᮘᮢᮁ ᮑᮤᮁᮢᮅᮢᮒᮤ	mn;doQ kopi	mandor kopi
19	|᮲᮰᮱| ᮃᮅᮢᮜᮤᮅᮤᮔᮤ |᮲᮰᮲᮳᮴᮵|	|20| ApRiI; |2013|	20 April 2013
20	ᮃᮕᮤᮔᮢᮅᮢᮁ	{x;poQ	expor

Penggunaan papan tombol secara luas

Driver keyboard Sundanese Unicode dapat digunakan dengan luas pada aplikasi-aplikasi Windows yang mendukung penggunaan beragam jenis font. Salah satunya adalah pada browser internet seperti Windows Explorer, Mozilla Firefox, Google Chrome dll. Pada browser internet tersebut dapat diterapkan metodé input aksara Sunda, dengan mengubah modul layout keyboard menjadi layout aksara Sunda (IN Indonesian). Berikut ini contoh pengunaan pada browser internet:

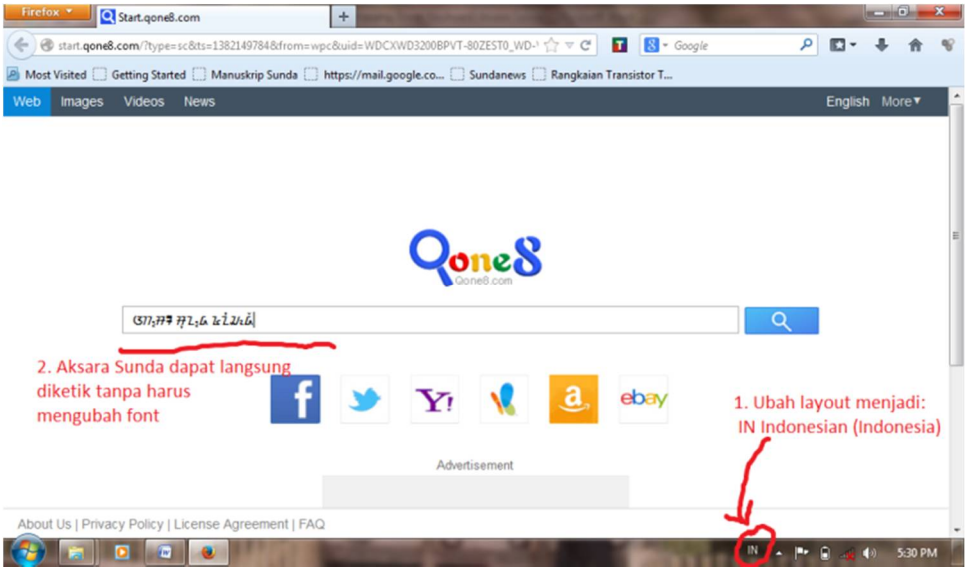

mengetik aksara Sunda pada browser internet

Dengan dukungan font Sundanese Unicode pada browser internet, memungkinkan situs yang dibukapun dapat diketikkan aksara Sunda. Dengan menggunakan driver layout keyboard aksara Sunda Unicode, aksara Sunda dapat diketikkan pada website seperti Facebook, Twitter, Blogspot, Yahoo Messenger, Gmail, WordPress dll.

Cara mengetik yang salah

Pengetikan aksara Sunda dalam bahasan ini tidak hanya sebatas pada sistem komputer (Windows, Linux, dan MacOS), tetapi juga telah dikembangkan untuk pengetikan pada sistem ponsel pintar Android. Pengetikan memerlukan driver khusus untuk aksara Sunda dengan karakter set Sundanese Unicode.

Berbeda dengan sistem aksara Latin, aksara Sunda menggunakan sistem silabik. Silabik yaitu sistem satu huruf yang memiliki nilai satu suku kata. Dengan demikian akan terjadi perbedaan dalam cara penulisan aksara Latin dengan aksara Sunda terutama pada komputer. Kasus yang sering saya temukan terhadap masalah ini adalah cara pengetikan aksara Sunda yang salah pada komputer.

Pada aksara Sunda, satu tombol keyboard konsonan mewakili satu aksara (*ngalagena*) yang merupakan satu suku kata. Sedangkan pada aksara Latin, satu tombol keyboard konsonan mewakili satu suara (fonem) saja. Maka mengetik kata “BANDUNG” dengan sistem font aksara Sunda, akan berbeda dengan sistem pengetikan aksara Latin. Lihat ilustrasi berikut:

	Input							hasil	Ket.
Keyboard	b	a	n	d	u	n	g	bandung	
Aksara Latin	b	a	n	d	u	n	g	bandung	√
Aksara Sunda	ᮕ	a	ᮔ	ᮗ	,	ᮔ	ᮖ	ᮕaᮔᮘᮔᮖ	X
Nilai Bunyi	*ba*	*(a)*	*na*	*da*	*+u*	*na*	*ga*	*ba(a)nadunaga*	

Dalam tabel di atas, terlihat kejanggalan pada hasil pengetikan aksara Sunda. Kata yang seharusnya yaitu “bandung”. Untuk mengetik kata “bandung” dengan aksara Latin, cukup menekan tombol b + a + n + d + u + n + g pada keyboard, maka akan menghasilkan kata “bandung”. Sedangkan jika menekan tombol b + a + n + d + u + n + g dengan memakai font aksara Sunda menghasilkan gabungan huruf “ᮕaᮔᮘᮔᮖ” yang dibaca “ba(a)nadunaga”. Dengan demikian kata yang dihasilkan tersebut tidak memiliki arti.

Sekarang kita baca aksara Sunda pada papan nama ruangan berikut ini:

PE	RA	PU	SA	TA	A	KA	A	A	NA

Kata tersebut dibaca “PERAPUSATAAKAAANA”. Terasa aneh, kan? Kasusnya sama seperti pada contoh kata “bandung” yang saya kemukakan sebelumnya. Bila ditelusuri kesalahannya terdapat pada cara pengetikan dan urutan input tombol aksara Sunda.

Aksara Sunda												
Keyboard	p	e	r	p	u	s	t	A	k	A	A	n
Nilai bunyi	*pa*	*+e*	*ra*	*pa*	*+u*	*sa*	*ta*	*a*	*ka*	*a*	*a*	*na*
Bacaan	pe		ra	pu		sa	ta	a	ka	a	a	na

Kesalahan seperti ini sering terjadi karena orang yang mengetiknya tidak mengerti sistem dasar penulisan aksara Sunda, juga tidak mengerti cara mengetik aksara Sunda di komputer. Harus dimengerti bahwa meskipun tombol keyboard aksara Sunda disesuaikan dengan posisi karakter aksara Latin, tetapi tetap memiliki perbedaan. Perbedaannya pada case sensitive. Aksara Latin memiliki huruf kapital (A, B, C, dst.) dan huruf kecil (a, b, c, dst.) sedangkan aksara Sunda tidak memiliki huruf kapital.

Pada keyboard aksara Sunda, beberapa fungsi huruf kapital digunakan untuk mengetik karakter bukan kapital, melainkan aksara biasa. Lihat tabel berikut ini:

Huruf kecil	Aksara Sunda	Huruf Kapital	Aksara Sunda
a	a	A	
b		B	
c		C	C
d		D	
e		E	
f		F	
g		G	
h		H	
i		I	

Huruf kecil	Aksara Sunda	Huruf Kapital	Aksara Sunda
j		J	
k		K	
l		L	
m		M	
n		N	
o		O	
p		P	
q		Q	
r		R	

Huruf kecil	Aksara Sunda	Huruf Kapital	Aksara Sunda
s		S	
t		T	T
u		U	
v		V	
w		W	
x		X	X
y		Y	
z		Z	Z

Bentuk dan karakter Latin (a & Z) pada kolom aksara Sunda menandakan bahwa tombol tersebut tidak digunakan untuk aksara Sunda

3.2 Instalasi Font & Papan Tombol
A. Pemasangan pada Windows 7

1) Instalasi Font

Pada folder "Font" pilih **Sundanese Unicode1.0.5.ttf** atau **Sundanese Unicode-2.0.ttf,** klik kanan lalu "Install".

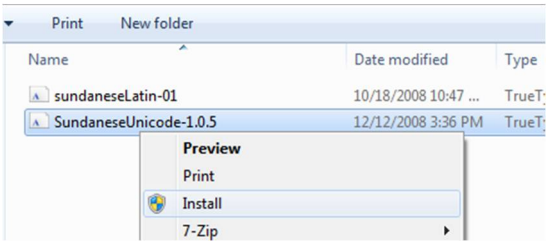

2) Instalasi Driver

Setelah file Aksara Sunda Unicode.zip diekstrak, lalu buka folder "Papan Tombol" dan jalankan aplikasi installer driver "SundaKb1_i386", tunggu hingga proses pemasangan selesai, lalu klik Close.

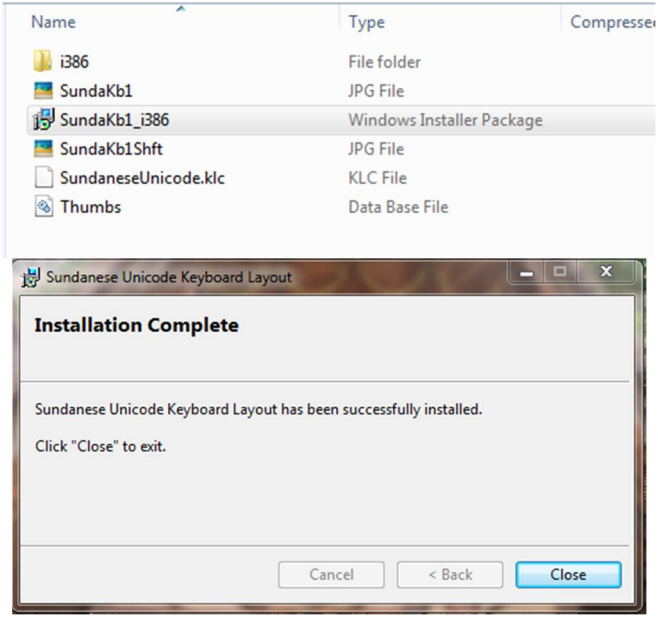

Setelah driver terinstal akan muncul modul pengganti (switcher) keyboard pada taskbar, seperti ini:

Bila modul ini muncul, pilih **IN – Indonesian (Indonesia)** untuk mengubah layout keyboard menjadi layout aksara Sunda. Bila ingin mengubahnya kembali menjadi normal (English) , tinggal pilih **EN – English (United States),** maka layout keyboard akan kembali normal (QWERTY).

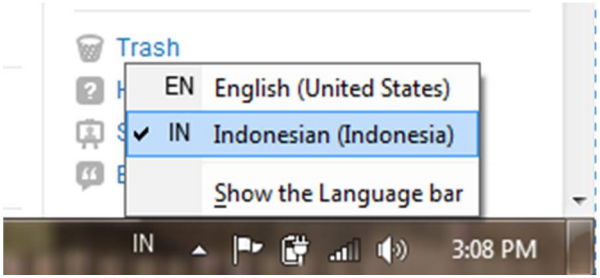

Penggunaan dalam MS Word tampilannya seperti ini:

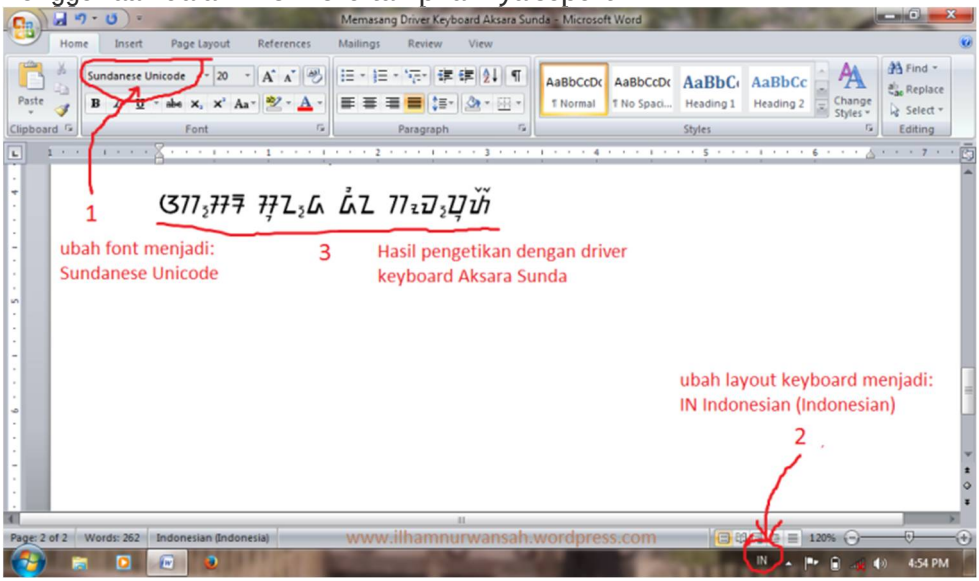

Troubleshot

Adakalanya ketika driver telah diinstalkan, modul pengubah layout keyboard tidak muncul pada taskbar. Bila hal ini terjadi maka harus dilakukan seting manual pada Control Panel. Berikut ini cara pengaturannya.

1. Instalkan driver SundaKb1_i386 hingga proses pemasangan selesai.
2. Klik Control Panel pada Start Menu, lalu akan muncul jendela Control Panel.
3. Ketik "input method" pada kolom pencarian, lalu akan muncul menu Region and Language.
4. Pilih Change keyboard or other input methods, lalu muncul jendela Region and Language

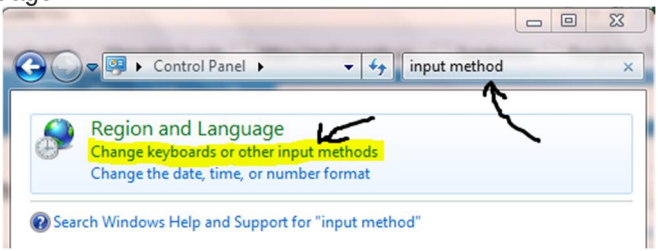

5. Pada jendela Region and Language pilih *Change keyboards*...

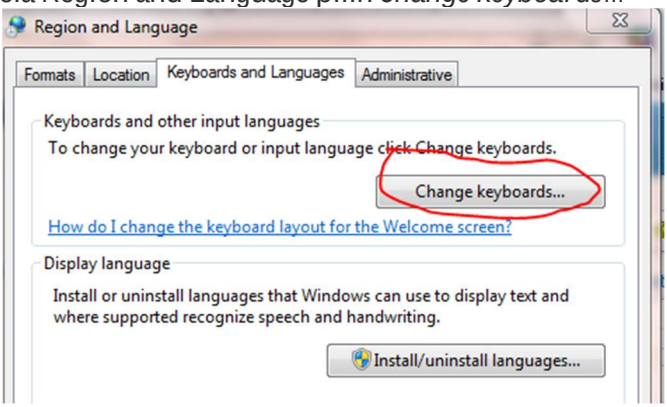

6. Pada jendela *Text Service and Input Languages*, klik *Add*.. kemudian akan muncul jendela *Add Input Language*

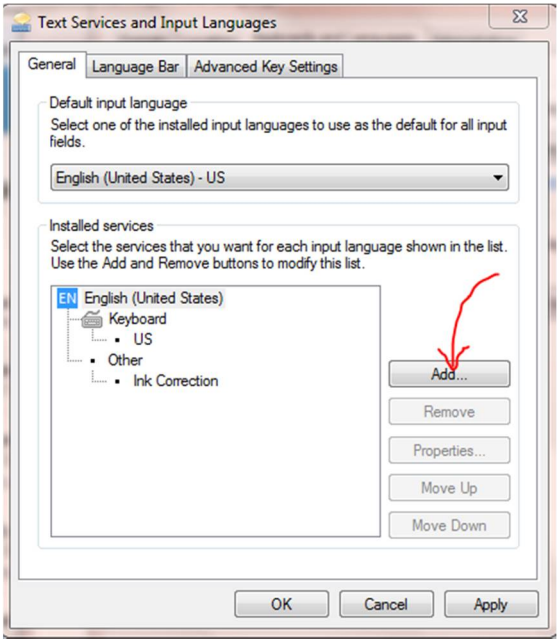

7. Pada jendela Add Input Language, pilih Indonesian (Indonesia), dan ceklis pada Keyboard-Sundanese Unicode. Klik OK.

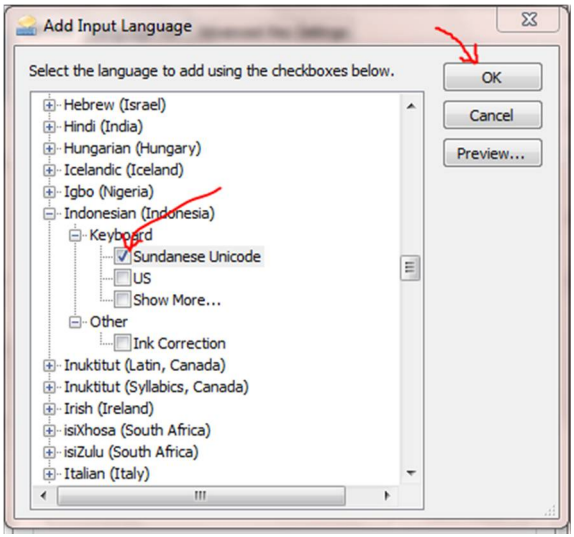

8. Bila sudah terpilih, maka akan tampil keyboard tambahan baru dengan tampilan **IN – Indonesian (Indonesia)**, Keyboard – **Sundanese Unicode**. Lalu klik Apply

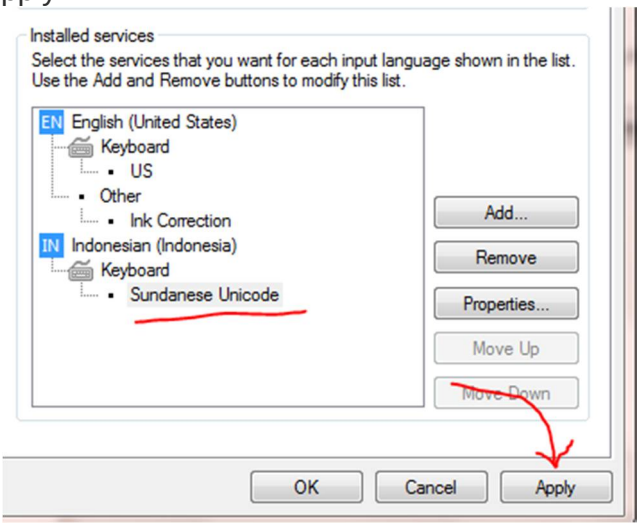

9. Setelah semua selesai, maka modul metode input keyboard Sunda akan tampil pada taskbar.

B. Pemasangan pada Windows 8

1) Instal Font

Ekstrak file Aksara Sunda Unicode.zip, lalu buka folder “Font”. Klik kanan pada file SundaneseUnicode-2.0.ttf, lalu “Install”.

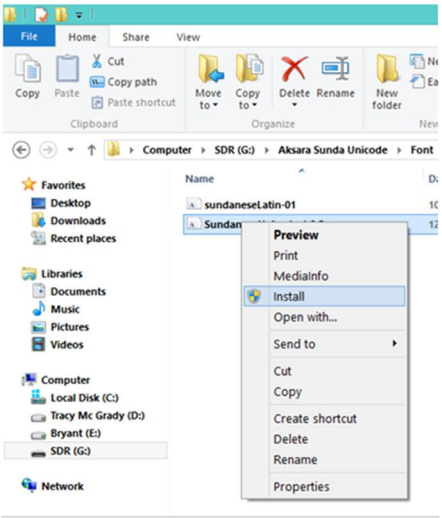

2) Instal Driver Keyboard

Buka Folder “Papan Tombol”, pilih “SundaKb1_i386”, klik kanan lalu “Install” Ekstrak lalu instal.

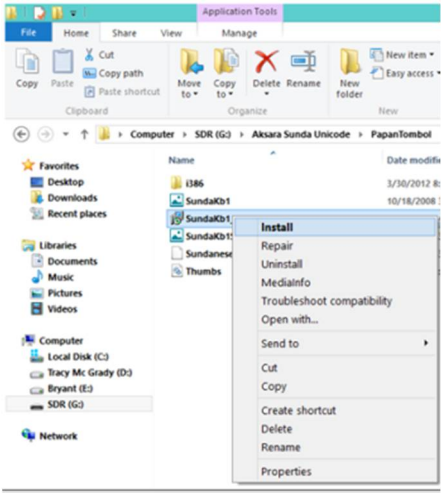

Ikuti perintah selanjutnya, lalu tunggu hingga proses pemasangan selesai.

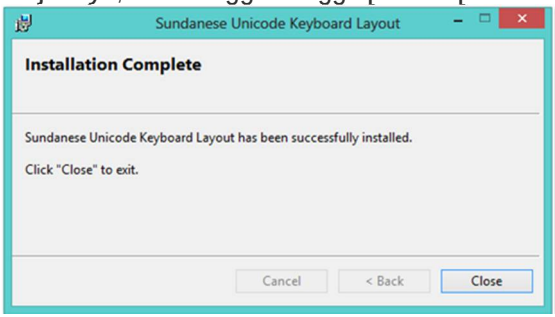

Setelah pemasangan driver selesai, akan muncul pilihan input bahasa pada taskbar, di dekat jam.

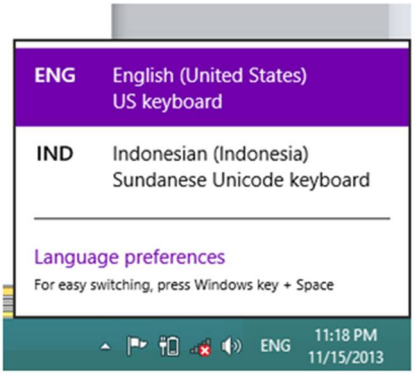

Pilih “ENG” untuk input keyboard standar (English US), Pilih “IND” untuk metode input keyboard Aksara Sunda (Indonesian)

Penggunaan

Setelah langkah-langkah di atas ditempuh, selanjutnya aksara Sunda dapat dipakai untuk mengetik pada berbagai aplikasi di Windows 8. Berikut ini contoh penggunaan pada MS Office 2010.

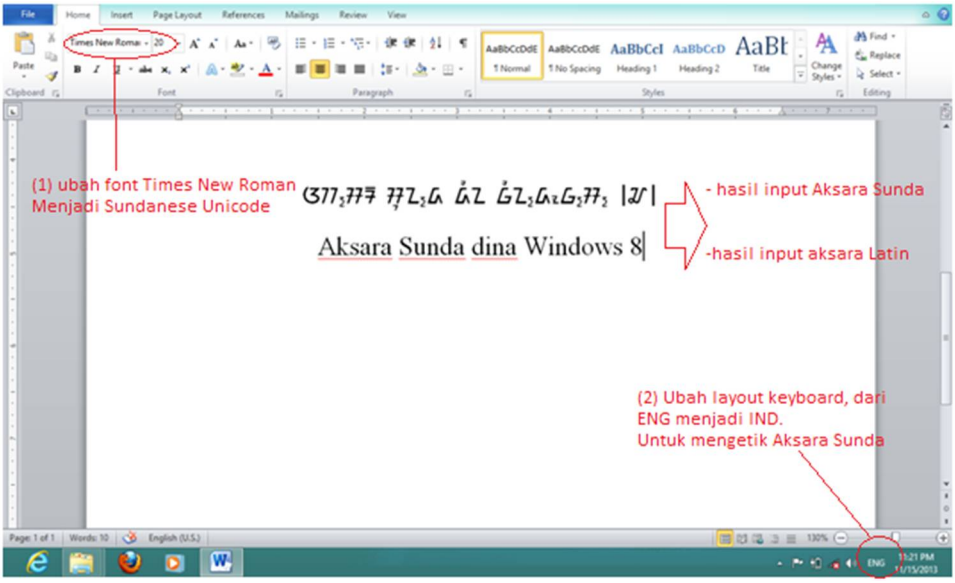

C. Pemasangan Pada Android

Untuk bisa mengetik aksara Sunda pada sistem Android, pada dasarnya sama dengan cara pemasangan pada komputer. Ada dua hal mendasar yang perlu dipasang, yaitu 1) font dan 2) driver. Pemasangannya bisa dibilang tidak praktis, tetapi bagi Anda yang penasaran, sangat layak untuk dicoba.

Font yang mendukung aksara Sunda dan aksara Latin diperlukan agar kedua jenis aksara ini dapat digunakan secara berdampingan dalam sistem operasi. Untuk itu, kawan-kawan saya dari Prada (Programer Aksara Sunda) dengan upaya sukarela membuat font untuk keperluan itu.

Tutorial ini dibuat menggunakan Android 4.1.1 Jelly Bean yang sudah di-root. Untuk versi Android lainnya mungkin langkahnya tidak sama. Bahasa juga mungkin berbeda (Indonesia atau Inggris). Untuk Android 4.4 Kitkat ke atas pada perangkat Samsung dan Asus tidak diperlukan akses root untuk menginstal font Sunda Prada.

Berikut ini langkah-langkah cara pemasangan aksara Sunda pada Android.

File yang Dibutuhkan

Extrak Sunda_Prada.zip. Di dalamnya terdapat dua file:

1. Font – **Sunda_Prada.ttf**
2. Layout keyboard **DIY Prada.txt**

1) Instalasi Font

- Font diperlukan agar sistem dapat membaca aksara Sunda.
- Pasang (instal) aplikasi iFont yang berfungsi untuk memasangkan font **Sunda_Prada.ttf** ke dalam sistem. HP yang telah di-*root* lebih baik. Pada Samsung dan Asus tidak diperlukan *root*
- Setelah aplikasi iFont terpasang, jalankan dan pilih pada menu *MY->My Font.*
- Klik tulisan "click this" untuk mencari font **Sunda Prada.ttf** yang diunduh tadi. Bila Sudah ditemukan, klik "SET".
- Bila sudah terpasang, maka HP akan otomatis merestart.

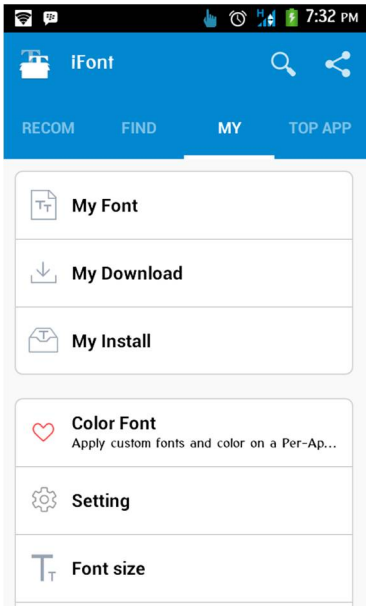

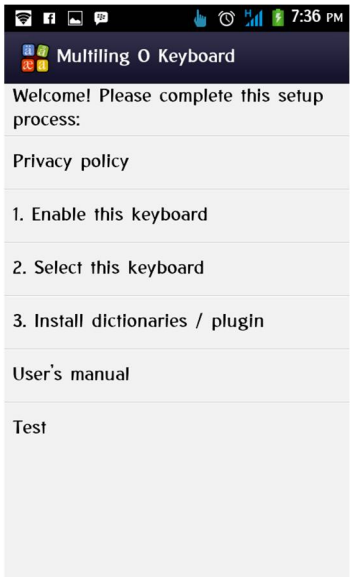

2) Instalasi Keyboard

Driver keyboard diperlukan untuk mengetik aksara Sunda yang telah terpasang. Instal aplikasi Multiling O Keyboard di Google Playstore. Jalankan.

Pilih "Enable this keyboard" untuk mengaktifkan keyboard. Pastikan Multiling O Keyboard bertanda ceklis. Pilih "Select this keyboard" untuk berpindah tipe keyboard. Pilih Multiling O Keyboard.

Secara bawaan *(default)*, keyboard akan menggunakan **bahasa Inggris**. Untuk mengubahnya ikuti langkah berikut.

Buka aplikasi untuk mengetik (apa saja). Pada tampilan keyboard, klik-tahan tombol spasi lalu tarik ke menu “language”.

pilih menu 1. Latin abc – Basa Sunda

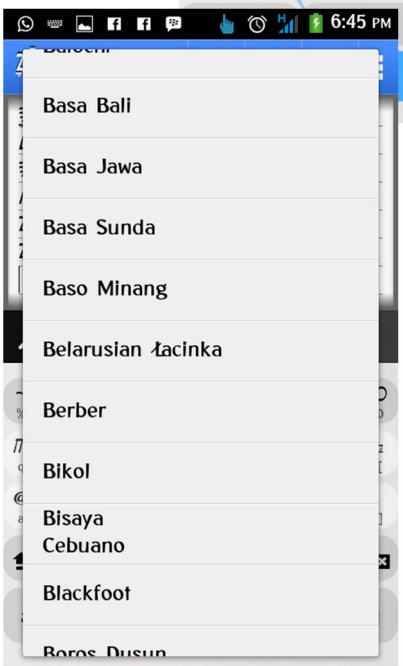

Untuk berpindah ke keyboard bahasa Sunda, tekan lama spasi bertuliskan “English” lalu tarik ke pilihan “Basa Sunda”.

Keyboard Anda sudah berbahasa Sunda.

Penyesuaian layout keyboard

Penyesuaian ini diperlukan untuk mengatur tata letak aksara pada keyboard.

- Buka file **DIY Prada.txt** , lalu copy seluruh teks di dalamnya.
- Buka lagi aplikasi untuk mengetik (apa saja), agar keyboard muncul.
- Tekan lama tombol spasi, lalu seret ke menu “layout”.
- Pilih [+DIY], lalu klik “Paste”

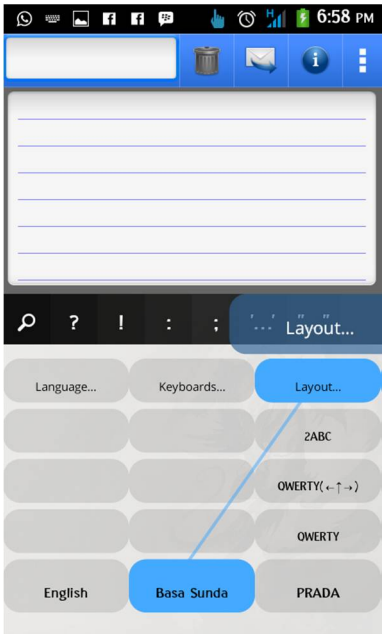
6:58 PM
? ! : ;
Layout...
Language...
Keyboards...
Layout...
2ABC
QWERTY(←↑→)
QWERTY
English
Basa Sunda
PRADA

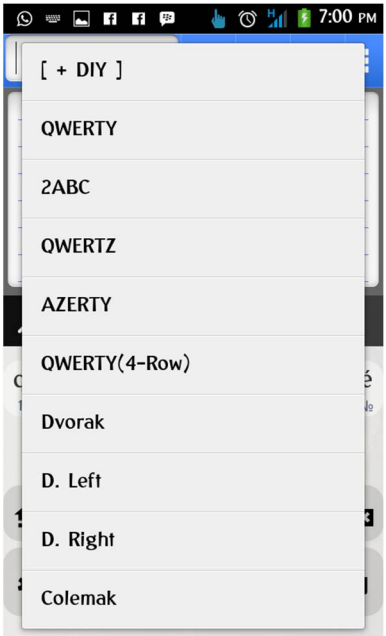
7:00 PM
[+ DIY]
QWERTY
2ABC
QWERTZ
AZERTY
QWERTY(4-Row)
Dvorak
D. Left
D. Right
Colemak

7:00 PM
Please create your own layout using a text editor (i.e. Goog...
OK_Layout_Begin
qwertyuiop
asdfghjkl
zxcvbnm
QWERTYUIOP
ASDFGHJKL
ZXCVBNM
1234567890№§
Edit
Paste
Copy

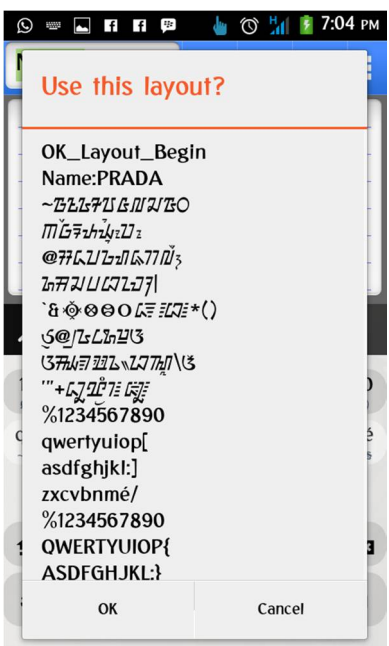
7:04 PM
Use this layout?
OK_Layout_Begin
Name:PRADA
%1234567890
qwertyuiop[
asdfghjkl:]
zxcvbnmé/
%1234567890
QWERTYUIOP{
ASDFGHJKL:}
OK
Cancel

- Sekarang tombol akan berubah menjadi deretan aksara Sunda.
- Keyboard siap digunakan di seluruh aplikasi Android.

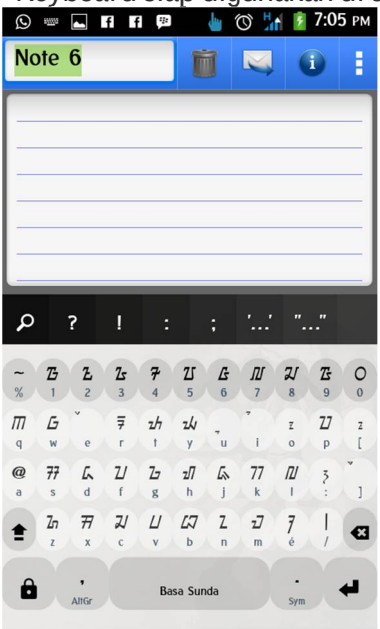

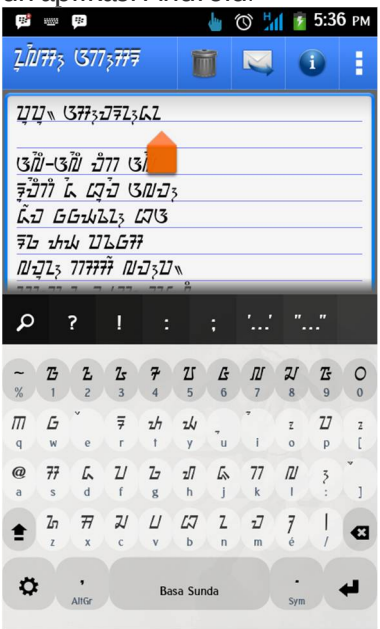

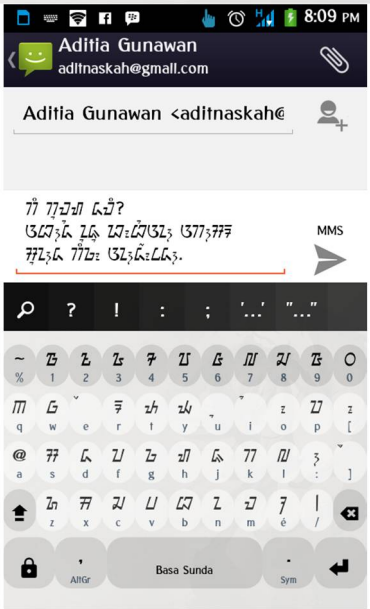

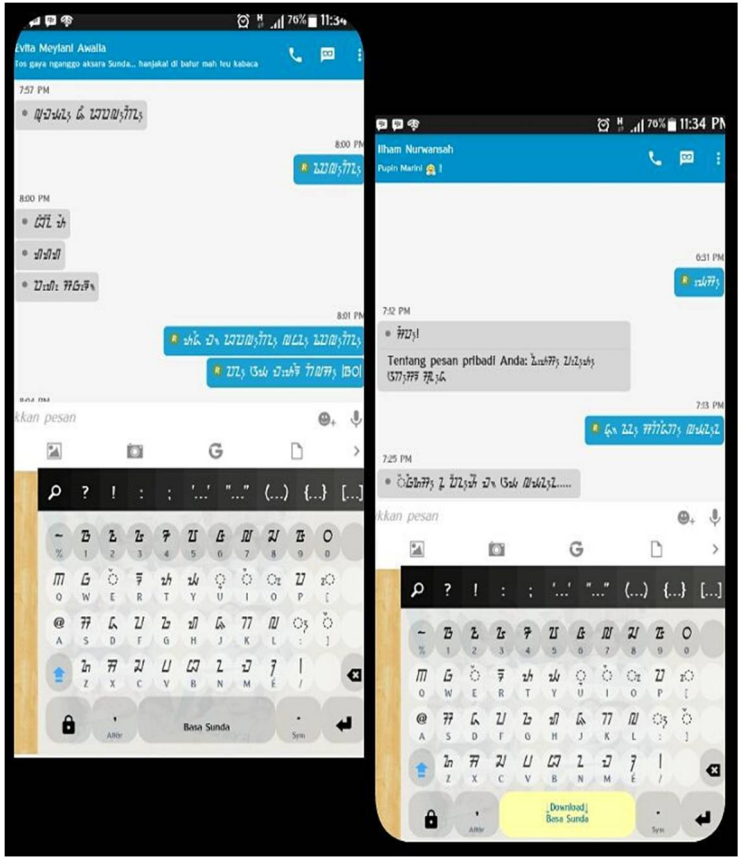
Evita Meylani Awalia
Ilham Nurwansah
Pupin Marini
Basa Sunda
Download Basa Sunda

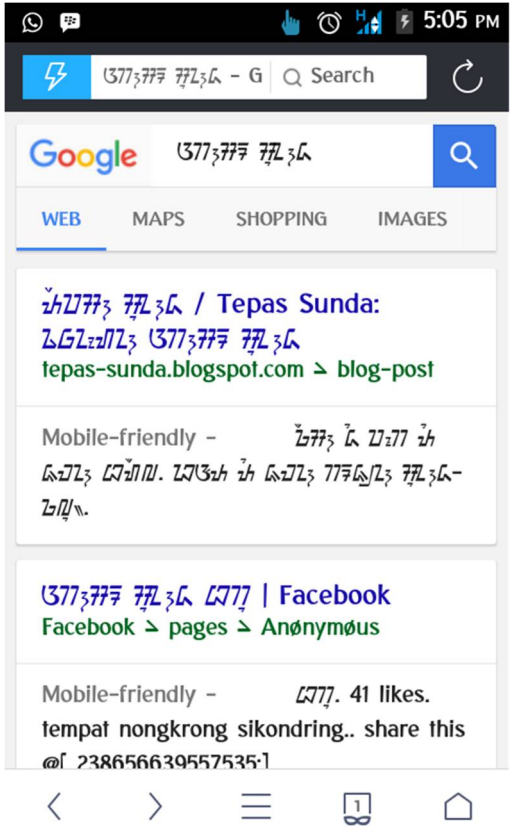
5:05 PM
Search
Google
WEB
MAPS
SHOPPING
IMAGES
Tepas Sunda:
tepas-sunda.blogspot.com ▸ blog-post
Mobile-friendly -
| Facebook
Facebook ▸ pages ▸ Anønymøus
Mobile-friendly -
41 likes.
tempat nongkrong sikondring.. share this